

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat. Aktivitas perekonomian tersebut terbentuk dari berbagai sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal yang mempunyai tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan hidup ataupun untuk mensejahterakan anggota keluarga.

Kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat sekarang ini sangat bervariasi dan begitu kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berusaha seoptimal mungkin berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha seperti bekerja pada sektor pemerintahan, perusahaan swasta, dalam usaha pertanian maupun menjadi buruh bangunan dan usaha lainnya.

Setiap orang berusaha dalam hal ini tidak lain, hanyalah mengharapkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan anggota keluarganya serta semakin banyak kebutuhan dan keinginan yang dapat tercapai. Dengan demikian dewasa ini masyarakat berlomba-lomba dalam meningkatkan pendapatannya.

Modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Semakin besar modal yang dikeluarkan oleh pedagang maka jumlah barang yang dijualnya akan semakin beragam yang berakibat jika barang yang dijualnya banyak jenisnya, maka konsumen akan senang mengeluarkan uang untuk berbelanja dikarenakan banyaknya pilihan kebutuhan yang dapat dipenuhi sehingga volume penjualan akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan pendapatan. Masalah modal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di kompleks pertokoan kota Gorontalo, bahwa sebagian besar pedagang kaki lima kurang menyediakan kuantitas barang dengan jumlah besar serta minimnya variasi keragaman barang yang digelarkannya.

faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah alokasi waktu atau jam berdagang. Semakin tinggi alokasi waktu yang diberikan pedagang untuk menjual barang dagangannya maka volume pendapatannya akan berbeda dengan pedagang yang memberikan alokasi waktu berdagangnya yang rendah. Masalah ini pun ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di kompleks pertokoan kota Gorontalo. peneliti menemukan masih ada pedagang yang belum membuka tempat dagangannya walaupun waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 siang. Hal ini menyebabkan kebutuhan dan keinginan calon pembeli kurang terpenuhi

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang adalah lokasi berdagang. Pemilihan lokasi berdagang yang dekat dengan gerbang masuk dan dekat dengan sarana penunjang seperti tempat parkir tentu lebih menjadi pilihan calon pembeli untuk mengeluarkan uangnya untuk berbelanja. Dikarenakan pada jam-jam tertentu kondisi cuaca di kompleks pertokoan kota Gorontalo kurang bersahabat sehingga membuat calon pembeli untuk enggan berjalan jauh membeli barang memenuhi kebutuhannya.

Selain ketiga faktor diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan dari seorang pedagang tinggi maka dengan sendirinya pedagang akan mampu menarik serta mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada calon pembeli dan juga untuk memanfaatkan dan menggunakan sarana prasarana yang ada disekitarnya sebagai penunjang peningkatan pendapatannya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu kegiatan sector informal yang menjadi sebuah fenomena pada setiap kota di Indonesia dimana perkembangannya begitu nampak sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 yang mengakibatkan banyaknya kegiatan industri dan perusahaan yang gulung tikar sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) hal ini menyebabkan banyaknya

pengangguran di Indonesia. Akhirnya para pencari kerja banyak berlomba-lomba untuk menjadi pemain pada kegiatan sektor informal.

Kegiatan sektor informal begitu banyak diminati dikarenakan kemampuan dari kegiatan ini dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan, tingkat keterampilan, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat di dalamnya.

Kompleks pertokoan merupakan pusat perdagangan yang ada di Kota Gorontalo. Dimana ketika kita berkunjung ke kompleks pertokoan yang banyak terlihat hanya jejeran toko-toko yang saling bersaing dan berebut untuk mencari rejeki. Kompleks pertokoan terletak di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang terdiri dari 2 jalan yaitu Jalan Suprpto dan Jalan MT. Haryono. Berikut ini merupakan jumlah pedagang kaki lima yang mencari rejeki di kompleks pertokoan:

**Tabel 1.1**  
**Data Pedagang Kaki Lima Komplek Pertokoan**

<b>Nama Jalan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
Jalan Suprpto	100 Pedagang
MT. Haryono	38 Pedagang
<b>Jumlah</b>	<b>138 Pedagang</b>

*Sumber: Dinas Pasar Kota Gorontalo, 2016*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan asumsi pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat dan sulitnya kondisi perekonomian yang dialami masyarakat, Maka dari itu penulis mengambil penelitian dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kompleks Pertokoan Kota Gorontalo”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo ?
2. Apakah alokasi waktu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo ?
3. Apakah lokasi berdagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan kota gorontalo ?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah di atas, maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo !
2. Untuk mengetahui Pengaruh alokasi waktu terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo !
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan kota gorontalo !
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kompleks pertokoan Kota Gorontalo !

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai faktor yang berpengaruh pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kompleks Pertokoan Kota Gorontalo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan masukan kepada pemerintah daerah Kota Gorontalo dalam hal pemberdayaan dan pembinaan usaha kecil khususnya pedagang kaki lima.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.